

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis tentang karakteristik tatanan ruang (System Spatial) yang terdapat pada pemukiman di kawasan Gunung Sari Tanjung Karang Bandar Lampung, ditinjau dari aspek teritori (fisik), orientasi, organisasi, dan sirkulasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

A. Karakteristik tatanan ruang (spasial) ditinjau dari organisasi ruang, orientasi ruang, sirkulasi ruang, dan elemen fisik ruang pada rumah tinggal di permukiman Gunung Sari Tanjung Karang Bandar Lampung.

1. Karakteristik Organisasi Ruang, Orientasi ruang, dan Elemen Fisik Ruang

Karakteristik batas dan bentuk rumah, organisasi ruang, orientasi ruang, dan elemen fisik ruang di Pemukiman Gunung Sari , Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Batas-batas Rumah

- Batas rumah atau *site* pada bagian muka bangunan seluruhnya berbatasan langsung dengan jalan atau gang (jalan/gang lurus/sejajar, berbentuk tangga atau dilengkapi *ramp*).
- Rumah yang berbatasan dengan jalan/gang pada bagian depan dan samping kanan atau kiri ada sekitar 60% dan bagian belakang rumah ada 40%.
- Tidak ada rumah yang bagian depannya berbatasan langsung dengan rumah tetangga tetapi pada bagian samping kanan atau kiri sebesar 80% dan bagian belakang sebesar 60%.

b. Kondisi Site

Karakteristik batas rumah atau *site* dengan bagian depan atau fasad, samping kanan, samping kiri, dan bagian belakang permukiman Gunung Sari, Tanjung Karang, Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- Batas rumah atau *site* dengan bagian depan atau fasad rumah yaitu: sebagian besar kondisi kontur tanah disekitar rumah bagian depan lebih rendah, hal ini membuktikan bahwa bagian depan rumah lebih tinggi dari kontur tanah didepannya sehingga dari dalam rumah bisa melihat dengan bebas kesekitar rumah yang lebih rendah.
- Batas rumah atau *site* pada bagian samping kanan atau kiri sekitar rumah memiliki kontur tanah yang sebagian besar sejajar dan lebih tinggi.
- Batas rumah atau *site* pada bagian belakang rumah memiliki kontur tanah yang lebih tinggi dan sejajar.

c. Bentuk Rumah

- Bentuk rumah yang ada di pemukiman Gunung Sari sebagian besar berbentuk menyudut dan lorong, hanya sebagian kecil yang berbentuk mengantong dan berbentuk memanjang seperti huruf I.

d. Akses Masuk Rumah

- Rumah-rumah dikawasan pemukiman Gunung Sari yang harus menyesuaikan kontur yang ada, terutama untuk akses harus melihat jalan/gang yang ada dimuka tanah, untuk itu sebagian besar memiliki dua akses pintu masuk, hal ini dipengaruhi oleh kondisi *site*/rumah dengan batasan-batas tanah/rumah disekitarnya.

- Lebih dari separuh rumah memiliki teras, hal ini dikarenakan teras cukup dibutuhkan penghuni sebagai area transit sebelum dan sesudah memasuki rumah, sehingga penghuni tidak langsung bertemu dengan jalan/gang ketika membuka pintu dari dalam rumah atau mengganggu pengguna jalan lain ketika penghuni membuka pintu dari luar rumah, dan hanya sebagian kecil yang tidak memiliki teras dengan alasan keterbatasan lahan.

e. Teritori Fisik

- Karakteristik teritori fisik dari rumah-rumah yang terdapat di permukiman Gunung Sari, Tanjung Karang, Bandar Lampung yaitu:

1. Dinding

Hampir seluruh rumah menggunakan bahan pasangan batu-bata plester dengan finishing cat. Sedangkan, hanya sebagian kecil yang masih menggunakan bahan konstruksi kayu-papan dan atau campuran antara pasangan batu-bata plester, konstruksi kayu, papan, dan multipleks. Hal ini menunjukkan permukiman di wilayah Gunung Sari merupakan rumah-rumah permanen dan hanya sebagian kecil yang belum merenovasi rumahnya.

2. Lantai

Sebagian besar menggunakan bahan keramik ukuran 30x30cm, hal ini karena rumah-rumah di permukiman Gunung sari merupakan rumah permanen.

3. Plafon

Hampir seluruh rumah sudah menggunakan bahan penutup plafon dari bahan multipleks.

- **Orientasi/Arah hadap muka rumah**

- Orientasi atau arah hadap rumah di kawasan permukiman Gunung Sari terhadap jalan atau gang dilihat dari arah mata angin, yaitu sebagian besar rumah menghadap utara dan barat, dan hanya sebagian kecil yang menghadap timur dan selatan. Jika diamati dilapangan , arah barat dan utara adalah arah yang memiliki view yang menarik, karena menghadap kearah kota Bandar lampung tanpa hambatan. Sedangkan, arah timur dan selatan, menghadap kearah Stasiun KA Tanjung Karang dan Terminal angkutan umum Pasar Bawah.

- **Hirarki Ruang**

- Hierarki ruang yang bersifat publik
 - Rumah tinggal dikawasan permukiman Gunung Sari sebagian besar mempunyai teras yang langsung menuju keruang tamu. Walaupun teras yang ada berukuran kecil, namun itu sangat bermanfaat, karena bukan hanya untuk sekedar area masuk dan keluar , namun berfungsi juga sebagai pembatas antara pintu masuk dengan jalan/gang didepan rumah yang sempit dan pada area-area tertentu, jalan/gang itu masih harus berbagi dengan sepeda motor. Hanya sebagian kecil saja yang tidak memiliki teras karena keterbatasan lahan.
- Hierarki ruang yang bersifat semi public
 - Rumah tinggal dikawasan permukiman Gunung Sari , Tanjung Karang, Bandar Lampung memiliki ruang didalam rumah yang dapat dipakai tidak hanya oleh anggota keluarga tetapi juga dapat dicapai oleh tamu/keluarga dekat, sebagian besar ruang semi publiknya adalah Ruang Keluarga, Ruang Makan, dan Dapur.

- Hierarki ruang yang bersifat pribadi
 - Sebagian besar rumah tinggal dikawasan permukiman Gunung Sari , Tanjung Karang, Bandar Lampung memiliki ruang yang bersifat pribadi pada kamar tidur dan kamar mandi.
- **Organisasi Ruang**
 - Organisasi ruang dilihat dari aspek hubungan ruang dengan ruang lainnya
 - Sebagian besar ruang bersebelahan dan saling berkaitan serta berbentuk ruang dalam ruang. Hanya sebagian kecil dari aspek ruang yang dihubungkan oleh ruang kerjasama.
 - Organisasi Ruang dilihat dari aspek Bentuk Organisasi Ruang
 - Sebagian besar berbentuk Grid. Bentuk Grid atau bentuk kotak-kotak dengan bentuk dan ukuran yang bervariasi ini sangat baik diterapkan pada rumah tinggal dengan lahan yang terbatas untuk mendapatkan jumlah dan organisasi ruang yang maksimal. Hanya sebagian kecil yang menggunakan bentuk terpusat dan bentuk linier.
- **Sirkulasi**
 - Sirkulasi dilihat dari aspek Pencapaian Ruang
 - Hampir seluruh rumah memiliki sirkulasi secara langsung, hal ini dikarenakan keterbatasan lahan dan luas rumah yang terbatas dikawasan permukiman Gunung Sari, hanya sedikit yang melakukan sirkulasi secara tersamar, hal ini dikarenakan bentuk rumah yang aksesnya terbatas.
 - Sirkulasi dilihat dari aspek Jalan Masuk Kedalam Ruang melalui pintu masuk utama

- Sebagian besar bersifat rata atau sejajar dengan dinding dan/atau menjorok kedalam karena adanya teras dimuka rumah.
- Sirkulasi dilihat dari aspek Hubungan Jalan Ruang Dengan Ruang
 - Sebagian besar bersifat menembus ruang dan/atau berakhir didalam ruang. Hal ini dikarenakan keterbatasan luas rumah dan jumlah ruang sehingga ruang-ruang dibuat menjadi satu seperti ruang tamu merangkap sebagai ruang keluarga dan ruang makan.



B. Karakteristik tatanan ruang (spasial) ditinjau dari faktor nilai spasial yang berhubungan dengan “makna spasial” berkaitan hubungan antar penghuni (sosial). Pada rumah tinggal permukiman Gunung Sari Tanjung Karang Bandar Lampung.

1. Karakteristik status kepemilikan tanah dan bangunan

- Status kepemilikan tanah dan rumah prosentasenya hampir sama antara warisan dari orangtuanya maupun warisan dari pihak istri/suami dan pendatang yang membeli tanah/rumah dan kemudian menetap di Gunung Sari.
- Status kepemilikan tanah dan rumah yang berdasarkan warisan dari orangtuanya maupun warisan dari pihak istri/suami sebagian besar adalah generasi ke-2, dan hanya sebagian kecil yang generasi ke-3.
- Status kepemilikan tanah dan rumah yang berasal dari membeli rata-rata dilakukan sekitar tahun 1960 kebawah yaitu sebanyak 60% dan hanya sebagian kecil yang membeli diatas tahun 1960 yaitu hanya pada tahun 1975.
- Prosentase penduduk pendatang sebesar 75% yang membeli tanah/rumah dikawasan Gunungsari menandakan bahwa kawasan Gunungsari banyak didatangi pendatang yang kemudian menetap pada tahun 1960-an. Proses ini disebut dengan proses Difusi. Menurut Ilmu Paleo-antropologi ini terjadi proses pembiakan dan gerakan penyebaran atau migrasi-migrasi yang disertai dengan proses adaptasi fisik dan sosial budaya. Dalam proses Difusi terbentuknya masyarakat di gunung Sari ini proses penyebaran yang dilakukan yaitu datangnya para pennduduk baru dari luar pulau Sumatra maupun dari sekitar area Gunung Sari/Tanjung Karang. Prosentase terbesar pendatang berasal dari Jawa (Jawa tengah dan Jawa Barat), dan hanya sebagian kecil berasal dari luar kota tanjung karang.
- Proses terbentuknya masyarakat yang terjadi di permukiman Gunung Sari terdiri dari :

- 1) Proses Asimilasi
 - 2). Proses Internalisasi
 - 3). Proses Difusi.
- Proses terbentuknya masyarakat akibat adanya pertemuan pendatang dengan penduduk setempat yang kemudian menikah dan menetap ditempat tersebut, menurut teori dapat disebut dengan **Proses Asimilasi**.
 - Proses terbentuknya masyarakat akibat adanya kesadaran penduduk setempat untuk mengembang biakkan keturunannya yang kemudian melakukan proses pernikahan dan tetap tinggal ditempat tersebut, menurut teori dapat disebut dengan **Proses Internalisasi**.
 - Proses terbentuknya masyarakat dengan cara mencari dan berpindah tempat akibat adanya kesadaran untuk mengembang diri, keturunan dan kehidupannya melalui proses adaptasi fisik dan sosial budayanya ditempat tersebut, menurut teori dapat disebut dengan **Proses Difusi**.
 - **Karakteristik Penduduk dan hubungan antar penduduk di pemukiman Gunung Sari**
 - a. **Karakteristik makna bertempat tinggal dikawasan Gunung Sari**

Makna yang dapat disimpulkan Dari persepsi responden terhadap hal-hal yang menyebabkan mereka betah dan bertahan untuk tetap bermukim dan kesulitan/permasalahan yang harus dihadapi selama tinggal dikawasan pemukiman Gunung Sari yaitu :

 - Alasan yang sangat kuat sebagian besar responden karena tanah dan rumah yang mereka tempati sekarang merupakan Warisan dari orang tuanya atau orang tua dari pihak istri/suami yang rata-rata merupakan generasi ke-2, yang harus mereka rawat dan jaga.
 - Sebagian besar Responden sudah bertempat tinggal di Gunung Sari diatas 50 tahun, yang terendah 35 th dan yang terlama 68 th. Alasan ini yang sangat mendasar karena mereka menganggap kampung

Gunung Sari adalah kampung halamannya karena mereka lahir, besar, dewasa, menikah dan beranak-pinak sampai saat ini.

- Sebagian responden merupakan anak dari pensiunan karyawan PJKA. Seperti kita ketahui bersama bahwa Pemukiman Gunung Sari terletak bersebelahan dengan Stasiun tanjung Karang, dan bahkan tanah pemukiman Gunung sari ini adalah milik PJKA.
- Pemukiman Gunung Sari sangat strategis terletak pusat kotaTanjung Karang.
- Lokasi pemukiman Gunung Sari ini juga dekat dengan berbagai jenis kantor pemerintahan maupun swasta, yang merupakan tempat kerja kerja.
- Dekat dengan pusat pendidikan, Lokasi pemukiman Gunung Sari ini juga dekat dengan berbagai jenis sekolahan mulai tingkat dasar sampai menengah atas.
- Dekat dengan pasar, dan pusat perekonomian. Pemukiman Gunung sari terletak bersebelahan dengan berbagai pasar baik yang tradisional maupun modern, pertokoan, dan mall/supermarket.
- Kemudahan Akses transportasi. Menuju kekawasan pemukiman Gunung Sari ini sangat mudah karena dapat dicapai dari segala arah dan mudahnya akses transportasi publik karena semuanya menuju dan berakhir di terminal angkutan kota di terminal Ramayana/ pasar bawah
- Dekat dengan stasiun dan terminal angkutan kota tanjung karang. Pemukiman Gunung Sari bersebelahan langsung dengan stasiun Kereta Api dan Terminal Angkutan Kota Pasar Ramayana/Pasar bawah. Hal ini menyebabkan kawasan ini ramai dengan keluar masuknya para calon penumpang kereta api maupun ke terminal.
- Konflik kepemilikan tanah dan rumah dengan pihak PJKA. Salah satu masalah terbesar saat ini dikawasan pemukiman Gunung Sari yang mulai meledak pada beberapa tahun yang lalu yaitu adanya isu permintaan dari pihak PJKA untuk mengosongkan kawasan

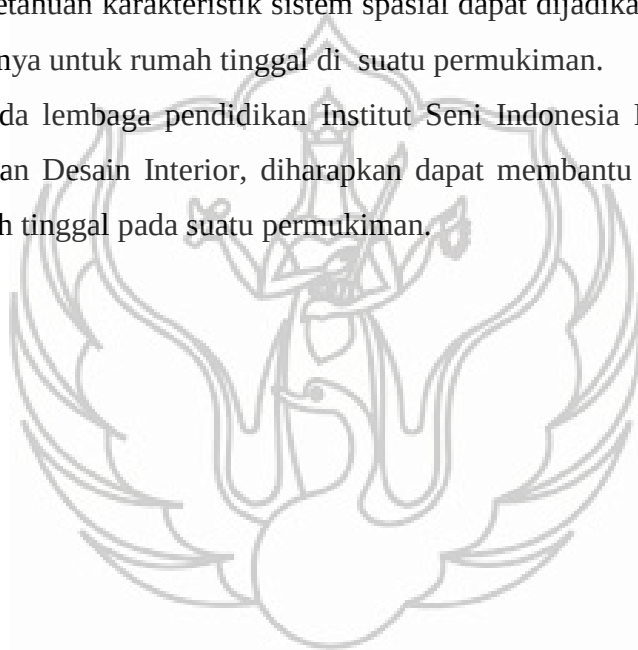
pemukiman Gunung Sari ini dikarenakan hak milik kawasan ini adalah PJK. Sejak saat itu demonstrasi dari warga meledak bahkan sampai pada level ke Gubernur Lampung. Sejak saat itu isu tersebut teredam dengan sendirinya, namun kondisinya saat ini bagaikan menyimpan api dalam sekam.

- Kurangnya privasi antar rumah karena dinding rumah saling bertemu. Jadi jalan/gang dikawasan pemukiman Gunung Sari ini langsung berbatasan dengan dinding-dinding rumah penduduk yang juga merupakan pintu masuk rumah atau letaknya jendela-jendela rumah. Setiap warga yang melintas dapat langsung melihat ke dalam rumah warga yang terletak dipinggir jalan bahkan dapat melihat aktifitas dan mendengar pembicaraan mereka. Warga Gunung Sari sudah terbiasa dengan sangat kurangnya privasi hidup akibat kondisi ini dibandingkan masyarakat pada umumnya.
- Akses jalan antar rumah yang hanya melalui jalan sempit/gang menanjak atau menurun yang ada diantara dinding-dinding rumah berupa tangga/ ramp. Akses jalan ini hanya berupa gang sempit yang berupa tangga, ramp atau tanah tritisan antar rumah. tidak ada akses masuk lokasi pemukiman kendaraan roda 4. Bagi penduduk gunung Sari atau tamu yang menggunakan kendaraan roda 4/mobil tidak dapat masuk karena jalannya dikawasan ini hanya berupa gang. Untuk itu bagi penduduk dikawasan ini banyak yang memarkir kendaraan mereka dibagian bawah pemukiman dengan cara menyewa, atau memarkirkan mobil mereka diparkiran masjid at-taqwa atau area stasiun Tanjung Karang.
- Terbatasnya akses masuk lokasi pemukiman kendaraan roda 2. Akses masuk ke pemukiman gunung sari hanya dapat dicapai dengan berjalan kaki melewati jalan/gang diantara rumah-rumah penduduk yang berupa anak tangga atau ramp. Hanya bagian bawah dari pemukiman yang bisa dijangkai oleh kendaraan roda dua.

C. Saran

Saran-saran dari peneliti dalam penelitian ini disampaikan kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu perguruan tinggi, Pemerintah Daerah Tanjung Karang Provinsi Bandar Lampung dan kepada sesama peneliti.

1. Kepada Kelurahan Gunung sari, Tanjung karang, Bandar Lampung, agar dapat mengembangkan permukiman ini menjadi lebih baik.
2. Kepada peneliti selanjutnya perlu ada kajian yang lebih mendalam dan meyakinkan dengan mengambil sampel yang lebih luas. Sehingga pengetahuan karakteristik sistem spasial dapat dijadikan ilmu pengetahuan nantinya untuk rumah tinggal di suatu permukiman.
3. Kepada lembaga pendidikan Institut Seni Indonesia Fakultas Seni Rupa Jurusan Desain Interior, diharapkan dapat membantu dalam penyesuaian rumah tinggal pada suatu permukiman.



DAFTAR PUSTAKA

Ching, FDK, 1987. Interior Desing Illustrated. Van Nostrand Reinhold Co, New York

Ching, FDK, 2000. Architecture : From , Space, and Order. Second Edition

Corbin, J dan Strauss, A. Penyadur Ghony, D. 1997. Dasar-dasar penelitian kualitatif. PT. Bina Ilmu, Surabaya.

Budiharjo, Eko. Arsitektur dan kota di Indonesia. Alumni Bandung : 1997.

Bandung

Habraken, NJ. 1982. Transformation of the site. Combridge, Massachusetts.

Summer : MIT Press

Lang, John. 1987. Creating Architectural Theory. The Role of the Behavioral Science in Encironmental Design. Van Nostrand Reinhold Company, NewYork.

Muhadjir, N., 1992. Metodologi Penelitian Kualitatif. Rakesarasin PO.BOX 83 Yogyakarta

Schulz, Norberg. 1985. The Concept of Dwelling, on The Way to Figurative Architecture. Electa/Rizolly, New York.

The Great Soviet Encyclopedia. 1979. <http://encyclopedia2.thefreedictionary.com/>

typology diunduh tanggal 17 April 2016

Triyadi, Sugeng dan Harapan, Andi. 2008. "*Kearifan Lokal Rumah Vernakular di Jawa Barat Bagian Selatan dalam Merespon Gempa*". Jurnal EMAS, Fak.

Teknik UKI, Jakarta, Vol. 18, No. 2, Mei 2008-a, ISSN: 0853-9723,
Halaman 123- 13

Rapoport, A. 1969. House, Form and Culture. Prentice-Hall, Inc, London

